

Peningkatan Literasi Digital dan Simulasi Ujian Berbasis Komputer dalam Mempersiapkan TKA bagi Murid Paket A di PKBM Muara Sungai

Feri Andriansyah¹

¹ Universitas Terbuka, Indonesia

Email: andrianf753[at]gmail.com

* corresponding author

ABSTRACTS

The implementation of the Academic Competency Test (TKA) based on national competency standards and digital literacy poses a major challenge for equivalency education institutions, particularly in the Package A program. PKBM Muara Sungai faces unique dynamics such as limited ICT infrastructure, a geographical location prone to internet signal disruptions, and adult learners' characteristics who face limited study time due to work demands. To address these issues, this community service activity aims to map the actual readiness condition of the institution, design appropriate intervention programs, and formulate operational strategies to enhance students' academic and technical readiness in facing TKA. The implementation method employed a descriptive quantitative approach integrated with SWOT analysis (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) through Likert-scale questionnaires distributed to 20 respondents (17 Package A students and 3 tutors), field observations, and documentation studies. Data were evaluated using Internal Factor Evaluation (IFE) and External Factor Evaluation (EFE) matrices. The analysis results indicate that PKBM Muara Sungai possesses a strong internal foundation (IFE score of 2.91) driven by high tutor dedication and is highly responsive to external opportunities (EFE score of 3.11). Positioned in Quadrant I (Aggressive) with coordinate points at (1.45; 1.09), this community service program recommends an aggressive operational strategy as a form of concrete intervention. The formulated implementable steps include conducting focused computer literacy crash courses to bridge the students' ICT gap, modifying the internal curriculum by increasing numeracy practice sessions (try-outs), providing offline question banks to mitigate signal issues, and drafting MoUs with local companies to secure exam time permits for the learners.

ABSTRAK

Pelaksanaan Tes Kemampuan Akademik (TKA) berdasarkan standar kompetensi nasional dan literasi digital menjadi tantangan besar bagi institusi kesetaraan, khususnya pada program Paket A. PKBM Muara Sungai menghadapi dinamika unik berupa keterbatasan sarana TIK, letak geografis yang rawan kendala sinyal internet, serta karakteristik warga belajar dewasa yang memiliki keterbatasan waktu belajar karena tuntutan pekerjaan. Guna mengatasi permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memetakan kondisi riil kesiapan institusi, mendesain program intervensi yang tepat guna, serta merumuskan strategi operasional untuk meningkatkan kesiapan akademik dan teknis murid dalam menghadapi TKA. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif yang diintegrasikan dengan analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) melalui pengisian angket berskala Likert oleh 20 responden (17 murid Paket A dan 3 tutor), observasi lapangan, serta studi dokumentasi. Data dievaluasi menggunakan Matriks Internal Factor Evaluation (IFE) dan External Factor Evaluation (EFE). Hasil

Manuscript received Ags 17, 2025; revised Des 23, 2025; accepted Jun 29, 2026; Date of publication jun 30, 2026; Jiptek : Jurnal Pengabdian Ilmu Pengetahuan dan Teknologi licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License



analisis menunjukkan bahwa PKBM Muara Sungai memiliki fondasi internal yang kuat (skor IFE 2,91) berkat dedikasi tutor yang tinggi, serta sangat responsif terhadap peluang eksternal (skor EFE 3,11). Berada pada Kuadran I (Agresif) dengan titik koordinat (1,45; 1,09), program pengabdian ini merekomendasikan strategi operasional agresif sebagai bentuk intervensi nyata. Langkah implementatif yang dirumuskan meliputi pelaksanaan kursus kilat literasi komputer terfokus untuk mengatasi gap TIK murid, modifikasi kurikulum internal melalui penambahan jam terbang latihan soal (try-out) numerasi, pengadaan bank soal offline sebagai mitigasi kendala sinyal, serta penyusunan MoU dengan perusahaan lokal terkait kepastian izin waktu ujian bagi warga belajar

Keywords / Kata Kunci — *Academic Readiness, Package A, PKBM, SWOT Analysis, Non-formal Education*

1. Pendahuluan

Penilaian merupakan bagian integral dalam proses pendidikan yang berfungsi untuk mengukur capaian kognitif, afektif, maupun psikomotorik peserta didik. Di tingkat nasional, implementasi Tes Kemampuan Akademik (TKA) hadir sebagai instrumen seleksi akademik terstandar sekaligus menjadi sarana pengakuan hasil belajar bagi peserta didik dari jalur nonformal atau pendidikan kesetaraan.

Berdasarkan Peraturan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemendikdasmen Nomor 047/H/AN/ 2025 Tes Kemampuan Akademik (TKA) dilatarbelakangi oleh kebutuhan adanya pelaporan capaian akademik individu murid dari penilaian yang terstandar. Melalui regulasi terbaru, hasil TKA diharapkan dapat memberikan pelaporan capaian akademik individu murid yang objektif dan adil. Namun, bagi satuan pendidikan nonformal, transisi menuju sistem asesmen yang terstandar nasional dan berbasis digital ini memicu tantangan operasional yang cukup kompleks di tingkat akar rumput. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Muara Sungai merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal yang memegang mandat penting dalam menyelenggarakan pendidikan kesetaraan, khususnya program Paket A yang setara Sekolah Dasar. Dalam mempersiapkan warga belajarnya menghadapi TKA, PKBM Muara Sungai menghadapi dinamika dan tantangan yang sangat unik. Karakteristik utama dari murid Paket A di lembaga ini mayoritas adalah usia dewasa yang telah bekerja di sektor informal demi memenuhi tuntutan ekonomi keluarga. Kondisi ini berimplikasi pada terbatasnya waktu belajar mandiri serta adanya kesenjangan (readiness gap) dalam pemahaman materi akademik yang mendalam, terutama pada aspek numerasi (matematika).

Selain keterbatasan waktu belajar, tantangan teknis menjadi hambatan krusial yang dihadapi oleh mitra. Letak geografis wilayah Muara Sungai sering kali mengalami kendala stabilitas sinyal internet. Masalah ini diperparah oleh keterbatasan sarana prasarana penunjang berupa jumlah perangkat komputer di kelembagaan serta rendahnya tingkat literasi digital (gap TIK) atau kecemasan teknologi (technophobia) di kalangan warga belajar Paket A. Di sisi lain, PKBM dituntut mematuhi regulasi pemenuhan standar sampel asesmen agar pelaporan Rapor Pendidikan institusi tetap memadai. Kesenjangan antara fleksibilitas pengelolaan di PKBM dengan rigidnya standar pelaksanaan TKA nasional berbasis komputer ini menciptakan urgensi yang tinggi untuk dilakukannya tindakan intervensi yang komprehensif.

Sebagai upaya nyata untuk membantu menyelesaikan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk mendampingi PKBM Muara Sungai melalui pendekatan manajemen strategis. Penggunaan analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) yang diintegrasikan dengan pendekatan kuantitatif Matriks Internal Factor Evaluation (IFE) dan External Factor Evaluation (EFE) diterapkan sebagai alat analisis situasi awal secara holistik. Pendekatan ini sangat representatif untuk membedah variabel internal yang dapat dikendalikan institusi—seperti kompetensi tutor dan kurikulum—serta variabel eksternal seperti dukungan masyarakat dan infrastruktur digital wilayah.

Berdasarkan analisis situasi di atas, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengidentifikasi secara mendalam faktor internal dan eksternal kesiapan akademik warga belajar

Paket A, menentukan posisi strategis institusi secara objektif, serta merumuskan rekomendasi program intervensi dan strategi operasional yang aplikatif. Melalui perumusan rencana strategis yang tepat sasaran, diharapkan pengelola PKBM Muara Sungai bersama para tutor dapat mengoptimalkan bimbingan belajar, memitigasi kendala infrastruktur digital, serta membangun kemitraan strategis dengan lingkungan sekitar demi menyukseskan pelaksanaan TKA murid Paket A secara berkelanjutan.

2. Metode Pelaksanaan Pengabdian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan metode kombinasi antara analisis manajemen strategis, pelatihan literasi komputer terfokus, serta pendampingan kurikulum berbasis kompetensi. Pendekatan ini diterapkan secara kolaboratif untuk membantu mitra memetakan masalah, sekaligus memberikan intervensi nyata dalam menyukseskan persiapan ujian bagi warga belajar

1. Waktu, Tempat, dan Sasaran Pengabdian

Mitra sasaran strategis dalam kegiatan pengabdian ini adalah Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Muara Sungai, dengan subjek intervensi berjumlah 20 orang yang terdiri dari 17 orang warga belajar program Paket A dan 3 orang tutor pengajar. Pengambilan subjek menggunakan teknik sampel jenuh (total sampling) guna memastikan seluruh komponen pelaksana di tingkat akar rumput terlibat aktif dalam program. Kegiatan pendampingan dan pengambilan data situasi dilaksanakan secara berkala di sekretariat PKBM Muara Sungai.

2. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini dirancang secara terstruktur melalui dua tahapan utama sebagai berikut:

- Tahap Persiapan (Analisis Situasi Awal). Tim pengabdian melakukan pemetaan komprehensif mengenai kesiapan internal dan eksternal mitra menggunakan instrumen angket kuesioner dengan skala Likert 4 poin yang mencakup 16 indikator strategis (Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman). Indikator internal mengukur penguasaan numerasi, kesiapan TIK, dan waktu belajar, sedangkan indikator eksternal memetakan dukungan kebijakan, infrastruktur sinyal, dan perizinan kerja. Data awal divalidasi melalui observasi lapangan langsung dan studi dokumentasi kurikulum PKBM.

Tabel 1. Indikator Analisis SWOT Kesiapan Murid Dalam Pelaksanaan Tes Kemampuan Akademik

Indikator	Kode
Kekuatan (Strength)	
1. Bimbingan tutor mudah dipahami	S1
2. Jadwal belajar fleksibel	S2
3. Motivasi tinggi dari warga belajar	S3
4. Dukungan moral tutor yang kuat	S4
Kelemahan (Weaknesses)	
5. Kesulitan pengoperasian komputer (Gap TIK)	W1
6. Keterbatasan jumlah perangkat komputer	W2
7. Tingginya angka absen karena pekerjaan	W3
8. Rendahnya pemahaman numerasi (matematika)	W4
Peluang (Opportunities)	
9. Kebutuhan ijazah untuk syarat kerja/ jabatan	O1
10. Bantuan materi dari platform daring pemerintah	O2
11. Dukungan positif dari masyarakat sekitar	O3
12. Info lowongan kerja syarat ijazah kesetaraan	O4
Ancaman (Threats)	
13. Kendala sinyal internet di Muara Sungai	T1
14. Standar Kelulusan TKA yang tinggi	T2
15. Kurangnya izin dari pihak pemberi kerja	T3
16. Minimnya bantuan TIK dari pihak swasta	T4

- Tahap Implementasi Intervensi (Difusi Ipteks). Berdasarkan hasil pemetaan awal, tim pengabdian bersama para tutor melaksanakan rangkaian aksi nyata berupa:
 1. Perancangan modul belajar mandiri berbentuk fisik (offline) dan penyusunan bank soal cetak sebagai solusi alternatif menghadapi kendala sinyal internet di wilayah Muara Sungai.
 2. Pelaksanaan kursus kilat literasi komputer dasar bagi warga belajar Paket A untuk mengikis kesenjangan (gap) TIK dan kecemasan teknologi saat simulasi ujian.
 3. Penguatan kapasitas tutor dalam memodifikasi kurikulum internal, khususnya penambahan jam bimbingan intensif pada materi numerasi (matematika) yang dianggap sulit oleh warga belajar.
3. Tahap Perumusan Rekomendasi Strategis (Evaluasi Akhir).

Data kuantitatif dari angket awal dikonversi ke dalam Matriks Internal Factor Evaluation (IFE) dan External Factor Evaluation (EFE) untuk menghitung pembobotan dan rating skor total. Hasil kalkulasi kemudian diplot ke dalam Diagram Kartesius Analisis SWOT guna menentukan titik koordinat posisi strategis kelembagaan mitra. Luaran dari tahapan evaluasi ini berupa draf dokumen perencanaan strategis kuantitatif dan rancangan Nota Kesepahaman (MoU) yang siap digunakan pengelola PKBM untuk melobi perusahaan lokal terkait izin waktu ujian warga belajar

3. Hasil Dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan melakukan pemetaan kondisi riil dan analisis situasi pada kelompok mitra di PKBM Muara Sungai. Proses evaluasi melibatkan 20 orang subjek intervensi (17 warga belajar Paket A dan 3 orang tutor) untuk membedah dinamika internal dan eksternal lembaga dalam mempersiapkan Tes Kemampuan Akademik (TKA). Hasil rekapitulasi pembobotan nilai dari instrumen evaluasi situasi disajikan pada Tabel 2

Tabel 2. Hasil Pembobotan Faktor Internal dan Eksternal PKBM Muara Sungai

Faktor	Indikator	Rata – Rata Angket	Bobot	Indikator	Rata – Rata Angket	Bobot
Internal	Kekuatan (Strength)			Kelematan (Weaknesses)		
	S1	3.85	0.147	W1	2.80	0.107
	S2	3.45	0.132	W2	2.30	0.088
	S3	3.75	0.144	W3	3.00	0.115
	S4	4.00	0.153	W4	2.95	0.113
Jumlah					26.10	1
Eksternal	Peluang (Opportunities)			Ancaman (Threats)		
	O1	3.50	0.146	T1	2.40	0.100
	O2	3.30	0.137	T2	2.50	0.104
	O3	3.90	0.162	T3	2.20	0.091
	O4	3.50	0.146	T4	2.75	0.114
Jumlah					24.05	1.00

Matriks IFE (Internal Factor Evaluation)

Total rata – rata internal (Kekuatan + Kelemahan)

$$= 3.85 + 3.45 + 3.75 + 4.00 + 2.80 + 2.30 + 3.00 + 2.95 = 26.10.$$

Skor IFE (2.91) : Menunjukkan kondisi internal PKBM yang kuat. Pkbm Muara Sungai memiliki pondasi yang baik untuk berkembang karena nilainya diatas rata – rata (2.50).

Matriks EFE (External Factor Evaluation)

Total rata – rata eksternal (Peluang + Ancaman)

$$= 3.5 + 3.3 + 3.9 + 3.5 + 2.4 + 2.5 + 2.2 + 2.75 = 24.05$$

Skor EFE (3.11): Menunjukkan PKBM sangat responsif dalam memanfaatkan peluang eksternal dan menghindari ancaman. Skor diatas 3.0 adalah indikasi manajemen strategi yang sangat baik.

Feri Andriansyah.

Peningkatan Literasi Digital dan Simulasi Ujian Berbasis Komputer dalam Mempersiapkan TKA bagi Murid Paket A di PKBM Muara Sungai

Diagram Kartesius Analisis SWOT

Dengan titik koordinat (2.91, 3.11), PKBM Anda berada di Kuadran I (Growth/Pertumbuhan). Strategi yang paling cocok adalah Agresif, yaitu terus meningkatkan kualitas untuk mengambil peluang pasar yang lebih luas.

Berdasarkan perhitungan sebelumnya, titik koordinat (X, Y) dengan rumus:

- **Sumbu X (Internal):** Skor Kekuatan - Skor Kelemahan
- **Sumbu Y (Eksternal):** Skor Peluang - Skor Ancaman

Perhitungan Titik Koordinat

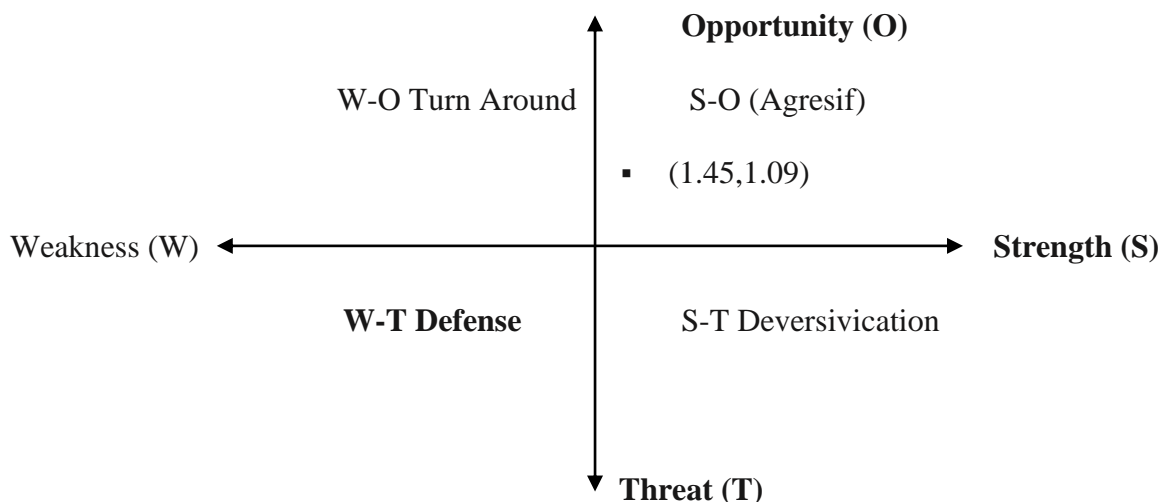
Sumbu X (Faktor Internal)

- Total Skor Kekuatan: $0.57 + 0.46 + 0.54 + 0.61 = 2.18$
- Total Skor Kelemahan: $0.21 + 0.18 + 0.11 + 0.23 = 0.73$
- **Nilai X** = $2.18 - 0.73 = 1.45$

Sumbu Y (Faktor Eksternal)

- Total Skor Peluang: $0.51 + 0.45 + 0.63 + 0.51 = 2.10$
- Total Skor Ancaman: $0.24 + 0.26 + 0.20 + 0.31 = 1.01$
- **Nilai Y** = $2.10 - 1.01 = 1.09$

Titik Koordinat PKBM Anda adalah **(1.45 , 1.09)**.



Gambar 1. Diagram SWOT

1. Analisis Posisi Strategis Kelembagaan Mitra

Berdasarkan hasil kalkulasi Matriks IFE, diperoleh total skor sebesar 2,91 yang mengindikasikan bahwa PKBM Muara Sungai sebenarnya memiliki fondasi internal yang kuat untuk berkembang. Potensi terbesar bersumber dari nilai dedikasi dan dukungan moral tutor yang sangat tinggi (skor 4,00) serta metode bimbingan tatap muka yang dinilai mudah dipahami oleh warga belajar (skor 3,85). Sementara itu, hasil Matriks EFE menghasilkan skor 3,11, yang menunjukkan tingkat responsivitas manajemen PKBM sangat baik dalam menangkap peluang eksternal, terutama dalam menyiasati tingginya kebutuhan ijazah kesetaraan di dunia kerja saat ini.

Melalui integrasi matematis, tim pengabdian memetakan titik koordinat sumbu kartesius guna menemukan lokus posisi mitra. Sumbu X (Internal) menghasilkan nilai +1,45 (skor kekuatan 2,18 dikurangi skor kelemahan 0,73), sedangkan Sumbu Y (Eksternal) menghasilkan nilai +1,09 (skor peluang 2,10 dikurangi skor ancaman 1,01). Dengan koordinat objektif (1,45; 1,09), PKBM Muara Sungai berada di Kuadran I (Agresif / Growth Oriented Strategy). Hasil kuadran positif ini bermakna bahwa institusi mitra berada dalam kondisi prima dan sangat sehat, sehingga tim pengabdian merekomendasikan pemanfaatan seluruh kekuatan internal secara maksimal guna mengeksplorasi peluang luar yang tersedia.

2. Implementasi Program Intervensi Nyata dan Solusi Tepat Guna

Menindaklanjuti posisi agresif tersebut, tim pengabdian bersama pengelola lembaga menyusun dan mengimplementasikan empat klaster program intervensi strategis untuk memecahkan kelemahan mitra di lapangan:

- Pemberantasan Gap TIK melalui Kursus Kilat Komputer: Menjawab kendala rendahnya kemampuan pengoperasian komputer warga belajar (skor kelemahan W1: 2,80), tim pengabdian mendesain pelatihan literasi digital praktis dasar. Kegiatan difokuskan pada pengenalan antarmuka ujian digital guna mengikis kecemasan teknologi (technophobia) murid Paket A saat menghadapi simulasi TKA resmi.
- Akselerasi Pembelajaran Numerasi Berbasis Tutor: Untuk mengatasi hambatan rendahnya penguasaan matematika (skor W4: 2,95), dilakukan modifikasi kurikulum internal. Tim pengabdian mengoptimalkan keahlian tutor yang sudah teruji telaten (skor S1: 3,85) untuk memberikan jam bimbingan intensif tambahan melalui metode try-out berkala.
- Mitigasi Infrastruktur melalui Penyusunan Modul Offline: Guna mengantisipasi ancaman buruknya jaringan internet di wilayah Muara Sungai (skor T1: 2,40), tim pengabdian menginisiasi penyusunan bank soal cetak dan modul belajar mandiri fisik. Langkah penyiapan instrumen luring (offline) ini memastikan proses belajar warga belajar tidak terputus dan tetap berjalan optimal meskipun terjadi gangguan sinyal internet.
- Advokasi Kebijakan dan Penyusunan Draft Kesepahaman (MoU): Karakteristik warga belajar dewasa yang sering kali absen karena jam kerja yang menyita waktu (skor W3: 3,00) serta minimnya izin dari atasan (skor T3: 2,20) disiasati dengan langkah diplomasi kelembagaan. Tim pengabdian memfasilitasi penyusunan draft Nota Kesepahaman (MoU) antara pihak PKBM dengan perusahaan lokal atau tempat kerja warga belajar. Dokumen ini menjadi jaminan hukum bagi para murid untuk mendapatkan dispensasi waktu/izin resmi pada saat hari pelaksanaan ujian nasional, sekaligus mengedukasi para pengusaha mengenai nilai penting ijazah kesetaraan bagi mobilitas karier karyawan mereka.

Melalui rangkaian program pengabdian ini, PKBM Muara Sungai tidak hanya sekadar mendiagnosis masalah kesiapan ujian, melainkan berhasil meningkatkan kapasitas tata kelola akademiknya secara berkelanjutan demi menjamin mutu kelulusan yang berdaya saing tinggi.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat matriks IFE dan EFE, dapat disimpulkan bahwa PKBM Muara Sungai memiliki posisi kompetitif yang sangat menguntungkan dengan total skor IFE sebesar 2.91 dan skor EFE sebesar 3.11. Kekuatan utama lembaga terletak pada kompetensi tutor yang mampu memberikan bimbingan belajar yang mudah dipahami serta tingginya motivasi warga belajar untuk memperoleh ijazah kesetaraan. Secara eksternal, PKBM menunjukkan responsivitas yang tinggi dalam memanfaatkan peluang pasar, terutama terkait kebutuhan ijazah untuk syarat kerja dan dukungan dari masyarakat sekitar.

Posisi PKBM yang berada pada Kuadran I (Agresif) dalam Diagram Cartesius SWOT menunjukkan bahwa organisasi dalam kondisi sehat dan memiliki peluang besar untuk berkembang. Meskipun terdapat kendala internal berupa keterbatasan sarana TIK (komputer) dan tantangan eksternal berupa gangguan sinyal internet di wilayah Muara Sungai, potensi kekuatan internal dan peluang eksternal yang ada jauh lebih dominan. Strategi yang paling tepat saat ini adalah memaksimalkan seluruh sumber daya yang ada untuk melakukan ekspansi layanan dan peningkatan kualitas lulusan.

Pengelola PKBM perlu memprioritaskan program pelatihan intensif penggunaan perangkat komputer bagi warga belajar untuk meminimalisir hambatan saat ujian TKA. Mengingat materi Numerasi dianggap sulit, disarankan untuk melakukan modifikasi kurikulum internal dengan menambah jam terbang latihan soal (try-out) berbasis komputer secara rutin menggunakan metode bimbingan tutor yang sudah teruji efektif.

Sebagai langkah antisipasi terhadap gangguan sinyal internet di wilayah Muara Sungai, kebijakan lembaga harus diarahkan pada penyediaan modul belajar mandiri (cetak) dan bank soal offline. Selain itu, pengelola perlu menjalin koordinasi dengan penyedia layanan internet lokal atau mencari bantuan CSR (Corporate Social Responsibility) dari pihak swasta di sekitar untuk penguatan menara pemancar sinyal atau penyediaan kuota khusus pendidikan.

PKBM direkomendasikan untuk membangun nota kesepahaman (MoU) dengan perusahaan atau tempat kerja warga belajar. Kebijakan ini bertujuan untuk memberikan kepastian izin waktu bagi warga belajar saat mengikuti ujian nasional dan memberikan pemahaman kepada pengusaha mengenai nilai penting ijazah kesetaraan bagi jenjang karier karyawan mereka.

Memaksimalkan pemanfaatan platform daring dan bantuan materi belajar dari Pemerintah sebagai sumber referensi utama. Pengelola harus memastikan setiap tutor dan warga belajar terdaftar serta aktif dalam ekosistem digital pendidikan pemerintah guna menutup celah keterbatasan referensi buku fisik di lembaga.

Daftar Referensi

- [1]. Affandi, M., & Suryana, C. (2025). Literasi Tangguh di Era Digital: Pendekatan Inklusif PKBM untuk Cegah Putus Sekolah. *Jurnal Cendekiawan Ilmiah Pendidikan Luar Sekolah*, 10. <https://doi.org/10.37058/jpls.vxxx>
- [2]. Anggraena, Y., Ginanto, D. E., Kesuma, A. T., & Setiyowati, D. (2025). *Pembelajaran dan Asesmen (3rd ed.)*. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP).
- [3]. Astari, Thaherudin, A., & Nurcahyo, R. (2024). Strategi Analisis SWOT dalam Pengelolaan Media Pembelajaran Berbasis ICT untuk Pendidikan Non-Formal. *E-Journal Studia Manajemen*, 13, 13–34.
- [4]. Campurdarat, D. K., Tulungagung, K., & Yuniarto, A. (2022). *Manajemen Strategi Mutu Pendidikan Kesetaraan Program Paket C Setara SMA (Vol. 22)*. <http://arifsulistyo.wordpress.com/jur>
- [5]. Desmawati, L., Fakhruddin, Muarifuddin, & Hastuti, R. D. (2022). Literasi-Digital-dalam-Pemenuhan-Asesmen-Kompetensi-Minimum-bagi-Warga-Belajar-Pendidikan-Kesetaraan. *Jurnal Bina Desa*, 4, 312–317.
- [6]. Felicia, N., Soepriyatna, & Syahril, I. (2024). *Metode Penelitian Pendidikan*. Universitas Terbuka.
- [7]. H. Amnur, R. . Afyenni, R. Idmayanti, T. . Gusman, and A. Erianda, “Sosialisasi dan Penerapan Digitalisasi Sistem Pengelolaan Peternakan Ikan pada Nagari Bomas Koto Baru, Kecamatan Sungai Pagu, Kabupaten Solok Selatan”, *Jiptek*, vol. 1, no. 2, pp. 41–45, Dec. 2023, doi: 10.62527/jiptek.1.2.9.
- [8]. Ismayani, A., & Wahyudin, D. (2025). Meninjau Kesiapan Sekolah dalam Implementasi Pembelajaran Mendalam di SMKN X Cianjur. *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*, 18(2). <https://doi.org/10.24832/jpkp.v18i2.1256>
- [9]. Munir, A. S. A., Basawad, H., Huriyah, L., Rohaizan, & Malik, A. (2025). Kurikulum Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Paket A, B, dan C. *Jurnal Kependidikan Islam*, 15, 77–86. <https://doi.org/DOI:10.15642/jkpi.2025.15.1.77-86>
- [10]. *Permendikdasmen Nomor 9 Tahun 2025 Tentang Tes Kemampuan Akademik (1) (2025)*.
- [11]. Pradono, J. (2018). *Buku_Panduan Manajemen Penelitian Kuantitatif*. Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- [12]. Putranto, A. T., Banjal, T. P., Haris, R., & Januar, D. (2023). Pemanfaatan Digitalisasi untuk Meningkatkan Kualitas dan Menunjang Pembelajaran di PKBM Cipta Cendikia. *Dinamika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 29–31. <https://doi.org/10.56457/dinamika.v1i2.478>
- [13]. *Salinan Perkaban Tentang Kerangka Asesmen TKA SD MI Dan SMP MTs (1) (2025)*.
- [14]. Sari, D. P., & Multisuandi, N. N. (2025). Literasi Digital dalam Pendidikan Non Formal: Peluang, Tantangan, dan Strategi Penguatan. *JPUS: Jurnal Pendidikan Untuk Semua*, 9, 47–51. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpls>
- [15]. Sumardi. (2011). *Rahasia Menjadi Siswa Unggul*. Erlangga Group.
- [16]. Warta, W., Zaeni, R., & Syam, A. (2023). Perencanaan Stratejik Pada Lembaga Pendidikan Nonformal Dan Informal (Studi Kasus Pada PKBM Minda Utama Dan Homeschooling Millenial Unggul Di Kota Bandung). *Jurnal Pendidikan Islam*, 12, 1549–1564. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i04.4602>